



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2020



BERMAIN BAHASA DI RUMAH

DALAM MELAKSANAKAN BELAJAR DARI RUMAH

DIREKTORAT PAUD KEMDIKBUD 2020



BERMAIN BAHASA DI RUMAH

DALAM MELAKSANAKAN BELAJAR DARI RUMAH



Judul:

BERMAIN BAHASA DI RUMAH

DALAM MELAKSANAKAN BELAJAR DARI RUMAH

Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman
Gedung E Lt. 7, Senayan Jakarta 10270
Telepon: (021) 57900244

Pengarah	: Hamid Muhammad, Ph.D
Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Hasbi
Penyunting	: Rusdiana, S.Pd., M.Pd
Penyusun	: Dr. Muhammad Hasbi Dra. RR. Lestari K. Wardhani, M.Hum Elis Widiyawati, S.Psi
Pembahas	: Dr. Sri Kurnianingsih
Ilustrator	: Zalsabila Fawaza
Penata Letak	: Arnalis
Sekretariat	: Istianingsih Rahayu, S.Pd



DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Apakah Bahasa itu?	1
Mengapa Penting Mengembangkan Bahasa Anak?	2
Apa Peran Guru dan Orangtua dalam Perkembangan Bahasa Anak?	3
Dimana Anak Dapat Bermain Bahasa?	4
Bagaimana Tahap Perkembangan Bahasa Anak?	4
Bagaimana Mendukung Perkembangan Bahasa Anak?	7
Contoh - Contoh Kegiatan Mengembangkan Bahasa Anak	10
Tahap Perkembangan Menulis	12



Kata Pengantar

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan PAUD yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh (PJJ) bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring seperti: Rumah Belajar, PAUD Pedia, Anggun PAUD, dll.

Namun dalam implementasinya, pelaksanaan PJJ tidak selalu berjalan mulus, khusus dalam pendidikan anak usia dini masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan computer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orangtua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru, dll.

Berdasarkan berbagai masukan mengenai yang dialami guru dan orangtua, maka Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini melaksanakan fasilitasi bekerja dari rumah melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Daring bagi Guru, Mitra, dan Penilik PAUD. Salah satu materi yang disajikan dalam pelatihan daring tersebut adalah Bermain Bahasa di Rumah dalam Melaksanakan Belajar dari Rumah. Buku Saku ini merupakan pegangan pendidik dalam mempelajari Bermain Bahasa di Rumah melalui panduan beberapa pertanyaan.

APAKAH BAHASA ITU?

Bahasa merupakan suatu sistem bunyi, perkataan dan bentuk, atau struktur kata yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Kemampuan bahasa anak yang diharapkan berkembang menurut kurikulum 2013 PAUD meliputi 1) memahami bahasa reseptif, yaitu menyimak/mendengarkan dan membaca, 2) memahami Bahasa ekspresif, yaitu dapat mengungkapkan Bahasa secara verbal (lisan/berbicara) dan secara non verbal (menulis), dan 3) mengenal keaksaraan (literasi) awal melalui bermain. Mengembangkan bahasa pada anak usia dini berarti mengembangkan keaksaraan awal pada anak melalui berbagai aktivitas bermain yang kaya akan aksara. **Keaksaraan** dapat diartikan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang diperlukan dalam kegiatan untuk fungsi yang efektif di masyarakat.



MENGAPA PENTING MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK?

Bahasa berfungsi untuk alat berkomunikasi. Dalam berkomunikasi diperlukan kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Selain itu, bahasa juga merupakan jendela ilmu pengetahuan. Melalui bahasa anak bisa tahu banyak pengetahuan lain karena sumber ilmu pengetahuan dapat berasal dari informasi yang diperoleh dalam bentuk bacaan/tulisan maupun yang disampaikan orang secara lisan/bicara langsung. Pengembangan 4 kemampuan Bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis) tidak dilakukan secara sendiri-sendiri melainkan terintegrasi dalam satu atau dua kegiatan bermain Bahasa. Contoh: Anak bermain menebak gambar, maka ada kemampuan menyimak/mendengarkan perintah/instruksi, kemampuan berbicara, kemampuan membaca gambar.



APA PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM PEKEMBANGAN BAHASA ANAK?

Guru berperan dalam merancang kegiatan belajar anak di rumah yang disampaikan melalui orangtua. Kegiatan belajar anak di rumah haruslah yang menyenangkan anak, meningkatkan kosakata yang dimiliki anak, meningkatkan kemampuan anak dalam mendengarkan, memahami, dan menceritakan kembali cerita yang dibacakan. Orangtua berperan sebagai fasilitator dan mendampingi anak bermain di rumah dengan menyediakan berbagai aktivitas bermain keaksaraan untuk dimainkan anak, memberi semangat kepada anak untuk bermain dan memberi pujian bila anak melakukan hal positif yang belum pernah/jarang dilakukan, dan juga ikut terlibat sebagai teman anak bermain yang menyenangkan.



DIMANA ANAK DAPAT BERMAIN BAHASA?

Kegiatan bermain bahasa dapat dilakukan di berbagai tempat di rumah, seperti di halaman, di ruang tamu, di ruang keluarga, di dapur, atau di kamar tidur. Alat dan bahan main yang digunakan dapat menggunakan alat-alat sederhana yang mudah di dapat di rumah, seperti: Foto keluarga, foto rumah, koran, majalah anak bergambar, buku cerita, syair lagu, tanaman di halaman, hewan peliharaan di rumah, cat warna buatan sendiri, kalender bekas, kuas, pensil, bolpoin, angka-angka dan huruf –huruf alphabet dibuat dari kalender bekas, dll.



BAGAIMANA TAHAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK?

Tahapan perkembangan Bahasa anak usia dini terdiri dari:

1. Tahap Awal Membaca (usia 0-3 tahun)

Pada tahap awal membaca, anak usia dini usia 0-3 tahun senang bereksplorasi dengan buku, majalah, katalog, dll. Anak melakukan eksplorasi dengan menyentuh langsung, melihat, merasakan, mencium baunya, dan mendengarkan kata-kata yang dibacakan dengan suara agak keras. Anak senang mendengarkan cerita dengan banyak kalimat pengulangan, suara-suara ekspresif yang dramatis. Selain itu anak juga senang dengan buku-buku yang memuat gambar foto objek yang sesuai dengan dunia anak (hewan, tumbuhan). Anak mulai belajar memegang pensil dan krayon untuk mencoret-coret. Anak di usia ini sedang belajar bahwa tulisan membawa sebuah pesan – suatu cara untuk berkomunikasi – karena anak sering melihat orang-orang di sekitar menulis. Pada tahap ini coretan lambat laun berubah dari gerakan lingkaran

besar menjadi gambaran dan tulisan seperti coretan. Tulisan seperti coretan bisa terlihat seperti awal dari garis bergelombang, sedangkan gambarnya bebas mengalir dan melingk ar. Tulisan biasanya dihubungkan seperti tulisan tangan dan perbedaan antara symbol untuk menggambar dan menulis mulai dibuat. Tulisan dapat berarti sesuatu yang sangat berbeda setiap kali dibaca.



2. Tahap Awal Muncul Keaksaraan (usia 3 – 5 tahun)

Pada tahap ini anak senang dibacakan buku cerita yang disukainya, bahkan seringkali minta dibacakan berulang-ulang. Anak bahkan ikut aktif mendengarkan orang dewasa yang membacakan buku cerita kesukaannya. Anak juga senang mengingat syair puisi atau lagu yang memiliki bunyi yang sama, seperti: Tok-tok-tok suara sepatu, sepatuku kulit lembu, kudapat dari ibu karena rajin membantu. Anak juga membuka-buka halaman buku dan bermain membaca dengan suara keras untuk diri anak sendiri. Di tahap ini beberapa anak sudah mulai memperhatikan kata-kata dan mulai membaca tulisan cetak di buku cerita yang dibaca.

Tulisan anak-anak menjadi campuran dari menggambar dan menulis, kadang kadang meniru buku bergambar sehingga ada tulisan cetakan pada halaman dengan gambar coretan besar. Anak di tahap ini mulai menulis huruf-huruf dan angka, mulai sadar bahwa ada symbol-simbol untuk mengkomunikasikan makna. Anak mulai menirukan tulisan kata-kata dari namanya sendiri atau huruf awal namanya. Anak

menemukan huruf-huruf yang terlihat hamper sama ketika bereksplorasi dengan symbol-simbol, mencari tahu fitur huruf-huruf dan angka yang berbeda. Contoh: E, F, 3, B dan 8.



3. Tahap Keaksaraan Awal (usia 6 tahun)

Pada tahap ini anak belajar konsep tentang sebuah kata. Anak mulai membaca kata-kata dengan suara keras, menyadari bahwa setiap kata yang tertulis memiliki kata yang diucapkan. Membaca kata demi kata ini dikenal sebagai penunjuk suara atau penunjuk kata. Ketika kata itu dianggap anak tidak masuk akal, maka anak akan membaca ulang dan mengoreksi sendiri.

Di tahapan ini anak dapat menceritakan kembali peristiwa yang terjadi secara sederhana. Pemahaman anak yang meningkat terhadap kata juga ditunjukkan dalam tulisan anak, yaitu ada spasi diantara kata dengan kata yang lain. Anak mulai mengerti arti sebuah kalimat dan mulai memperhatikan tanda-tanda baca, seperti koma, tanda tanya, berhenti, dll.

Anak mendengarkan kata-kata dan merekam suara awal dan akhir dengan huruf terkait. Kata-kata yang dituliskan anak meliputi beberapa huruf vokal berdasarkan suara yang anak dengar dan huruf yang paling sesuai. Kadang-kadang nama huruf digunakan

untuk sebuah suara, seperti: “back untuk becak, pensil untuk pensil, dua untuk dua”. Ejaan ditemukan merupakan hal yang umum karena anak cocok dengan suara yang mereka dengar dengan nama atau suara huruf yang terkait.



BAGAIMANA MENDUKUNG PERKEMBANGAN BAHASA ANAK?

Mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak membutuhkan dukungan yang tepat dari guru dan orangtua. Selama masa pandemic covid 19 sebagian tugas guru yang dilakukan di satuan PAUD dilakukan oleh Ayah /Bunda di rumah. Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan kepada Ayah/ Bunda tentang cara melakukan dukungan kepada anak dalam mengembangkan keaksaraan awal anak. Misalnya: Ayah/Bunda perlu membaca buku, dongeng, menyanyi, dan bicara dengan anak sepanjang hari, menempatkan buku dan menulis di semua tempat belajar. Di berbagai tempat di rumah dapat disediakan kegiatan bermain yang kaya dengan keaksaraan.. Orangtua juga perlu menyediakan kertas, spidol, pensil, krayon, buku-buku dan membacakan cerita ke anak.

Beberapa cara yang perlu diinformasikan guru ke orangtua untuk mendukung kemampuan keaksaraan awal anak, yaitu:

1. Membaca lantang:

Guru dapat meminta Ayah/Bunda untuk mengenalkan buku pada anak dan berusaha menarik minat anak pada buku dengan cara membaca lantang. Membaca lantang dilakukan Ayah/Bunda dengan cara membaca kata-kata yang ditulis dalam buku dengan suara nyaring. Posisi buku menghadap ke anak sehingga anak dapat melihat gambar dan tulisan.



Membaca dengan suara lantang dapat dilakukan untuk membangun minat anak untuk tertarik dengan buku sejak awal, Anak belajar kosa kata baru, Irama, dan intonasi yang tepat saat mendengarkan bacaan, meningkatkan kemampuan mendengarkan, memahami bahasa, dan membangun imajinasi melalui cerita yang didengarnya.

Teknik membaca lantang dapat dilakukan dengan cara membaca lantang setiap hari, menggunakan buku yang sudah dikenal anak dan buku baru, memilih buku yang sesuai dengan minat anak, agar anak tertarik mendengarnya, , mengenalkan dahulu garis besar cerita buku secara singkat sebelum membacanya, membaca dengan suara dan intonasi yang jelas dengan mimik muka dan gerakan tubuh yang sesuai, berikan penjelasan pada saat orangtua membacakan. Kenalkan juga bagaimana cara memegang dan membuka buku, sebutkan judul buku, pengarang, dan tokoh yang ada di sampul buku.

2. Melibatkan Anak dalam Bercerita

Bercerita membantu pengembangan bahasa dan keterampilan keaksaraan, memperluas kosa kata serta membantu anak menjadi pendengar aktif. Bercerita tidak menggunakan buku tetapi menggunakan alat peraga boneka, boneka tangan atau lainnya. Mimik muka dan intonasi serta aneka suara dari orangtua menjadi pembelajaran berbahasa bagi anak. Orangtua dapat memilih bercerita tentang binatang, cerita dongeng, cerita tradisional, legenda, cerita keagamaan, dan lainnya.

Teknik bercerita dapat dilakukan dengan memilih cerita yang disukai anak, orangtua membaca beberapa buku cerita dari berbagai topik agar siap kapanpun diperlukan, pahami benar jalan cerita dan pesan-pesan yang ingin disampaikan, gunakan mimik muka, mata, gerakan tubuh untuk menguatkan jalan cerita, gunakan berbagai jenis suara yang berbeda untuk menarik perhatian anak, memastikan cerita sesuai dengan usia anak, dan merupakan pengalaman keseharian anak, gunakan alat peraga yang diperlukan untuk menguatkan cerita dan menarik perhatian anak.



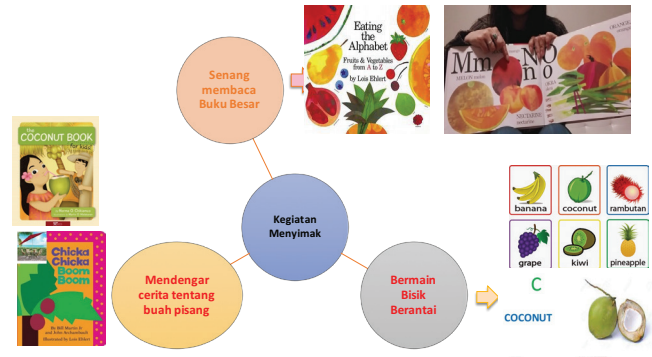
Untuk anak yang sudah dapat membaca sendiri orangtuadapatmendukunganakdenganmenyediakan buku-buku baru ataupun mendiskusikan buku-buku lama yang disukainya.

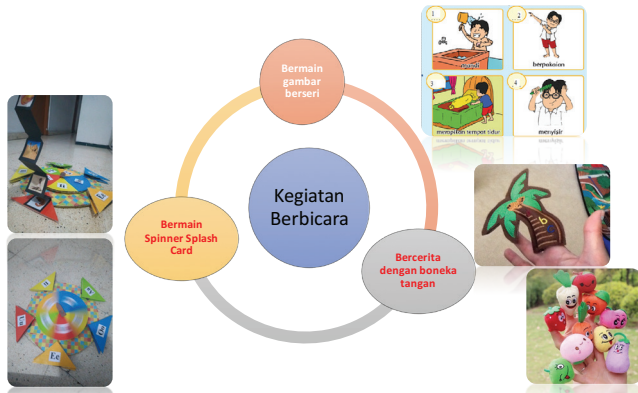


3. Menyediakan kegiatan keaksaraan

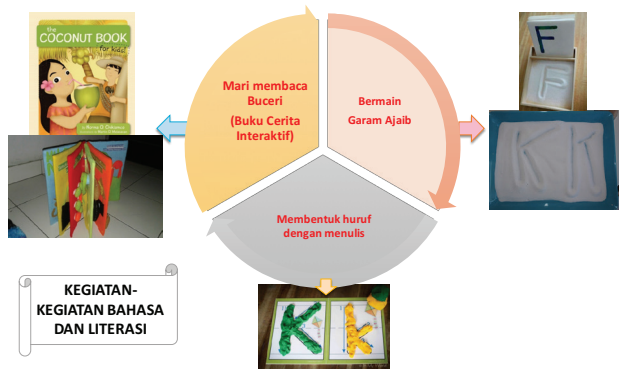
Untuk mendukung kemampuan keaksaraan pada anak maka perlu dikembangkan lingkungan yang kaya akan keaksaraan. Guru perlu menyampaikan kepada Ayah/Bunda lingkungan yang kaya keaksaraan dapat dilakukan dengan memberikan label atau tulisan pada benda-benda yang dapat dijangkau anak, rak-rak, wadah-wadah yang berisi alat dan bahan main, membuat cetakan huruf dan angka dari playdough, menuliskan kata-kata yang terdapat di buku cerita, dll.

CONTOH - CONTOH KEGIATAN MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK





Pengembangan Bahasa : Melalui Lagu
(menirukan irama lagu Paman Datang)



Ayo Kawan... Kita Belajar...Belajar...Nama Hewan...



MARI BELAJAR BERSAMA-SAMA...SENANG DAN RIANG GEMBIRA...



TAHAP PERKEMBANGAN MENULIS

TAHAP 1

Coretan awal ; Coret-coretan seringkali digabungkan seolah-olah "krayon" tidak pernah lepas dari kertas

TAHAP 3

Pengulangan Garis & bentuk

TAHAP 5

Menulis nama

TAHAP 7

Menemukan ejaan. anak usia lima - enam tahun ini telah menggunakan konsonan awal (L untuk Love). Konsonan awal, tengah dan akhir untuk mewakili huruf (DNS) pada Dinosaurs

TAHAP 2

Coretan terarah ; tanda - tanda tertentu (seperti garis-garis atau titik-titik) diulang ulang; biasanya lonjong; tanda-tanda itu belum berhubungan.

TAHAP 4

Berlatih huruf. Anak-anak biasanya sangat tertarik huruf-huruf dalam nama mereka sendiri

TAHAP 6

Menyalin kata-kata yang ada di lingkungan. Kata yang terdapat pada poster di dinding atau dari kantong kata sendiri

TAHAP 8

Ejaan baku. Usaha-usaha mandiri untuk memisakan huruf dan mencatatnya dengan benar menjadi kata lengkap.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2020